

**KEDISIPLINAN DAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS XI
DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 MANGGAR
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
Firdhia Verian Izhar
21601244062

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

**KEDISIPLINAN DAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS IX
DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 MANGGAR
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

**Firdhia Verian Izhar
NIM. 21601244062**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur yang berjumlah 85 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berada pada kategori “tinggi” sebesar 36% (31 peserta didik). Sedangkan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berada pada kategori “tinggi” sebesar 33% (28 peserta didik).

Kata Kunci: *kedisiplinan, partisipasi, peserta didik, pembelajaran PJOK,*

**DISCIPLINE AND PARTICIPATION OF ELEVENTH GRADE
STUDENTS IN THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT SMA
NEGERI 1 MANGGAR, BELITUNG TIMUR REGENCY**

**Firdhia Verian Izhar
NIM. 21601244062**

ABSTRACT

This research aims to determine the discipline and participation of eleventh grade students in the Physical Education learning at SMA Negeri 1 Manggar (Manggar 1 High School), Belitung Timur Regency.

The type of this research was a descriptive quantitative study with a survey method. The research population was eleventh grade students at SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur Regency, totaling 85 students who were taken by using the total sampling technique. The research instrument used a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis elaborated in the form of percentages.

The results of the study show that the discipline of eleventh grade students in Physical Education learning at SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur Regency is in the "high" level of 36% (31 students). While the participation of eleventh grade students in Physical Education learning at SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur Regency is in the "high" level of 33% (28 students).

Keywords: discipline, participation, students, Physical Education learning

LEMBAR PENGESAHAN

KEDISIPLINAN DAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 MANGGAR KABUPATEN
BELITUNG TIMUR

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Firdhia Verian Izhar
NIM 21601244062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 7 Mei 2025

Nama/Jabatan

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd
(Sekretaris Tim Penguji)

Dr. Amat Komari, M.Si
(Penguji Utama)

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

8 Mei 2025

9 Mei 2025

8 Mei 2025

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto H., S. Pd., M.Or.
NIP. 19770218200801 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdhia Verian Izhar
NIM : 21601244062
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta Didik Kelas XI
Dalam Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1
Manggar Kabupaten Belitung Timur.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar asli karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 April 2025

Menyatakan,

Firdhia Verian Izhar
NIM. 21601244062

LEMBAR PERSETUJUAN

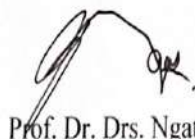
**KEDISIPLINAN DAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 MANGGAR KABUPATEN
BELITUNG TIMUR**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

FIRDHIA VERIAN IZHAR
NIM 21601244062

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 24 April 2025

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd,
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd,
NIP. 196706051994031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa ucapkan kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Haryanto S. Pd, dan Ibunda Verawati S. Pd,. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberikan umur yang panjang, rezeki yang berlimpah dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Adik saya tersayang Muhammad Daffa Verian Izhar yang telah membantu, mendukung, semangat, perhatian, serta doa selama mengerjakan penulisan skripsi ini.
3. Kepada Daffa Danang Bagaswara S.Pd, seseorang tak kalah penting kehadirannya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, waktu,

maupun moril kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluhan kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah SWT memberikan berkah, umur dan rezeki yang berlimpah.

4. Firdhia verian izhar, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa sampai di titik ini, terima kasih tetap memilih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta Didik Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 manggar Kabupaten Belitung Timur” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, dorongan, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir skripsi ini. Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis memperoleh doa restu, dukungan, dan nasehat baik moril maupun materi, bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan maupun saran, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan S.pd., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd. Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi izin penelitian.
3. Bapak-bapak penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yuyun Ari Wibowo S.Pd.Jas., M.Or. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi semangat selama masa perkuliahan.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur, yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.
7. Keluarga besar PJKR B 2021 yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat selama proses perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan belasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 mei 2025

Yang menyatakan,



Firdhia Verian Izhar

NIM. 21601244062

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Desain Penelitian.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Definisi Operasional Variabel	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validasi dan Reliabilitas	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	80

C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket Tingkat Kedisiplinan	53
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket Tingkat Partisipasi.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kedisiplinan.....	55
Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Partisipasi.....	56
Tabel 5. Deskriptif Statistik Kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur	62
Tabel 6. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Kesadaran Diri	63
Tabel 7. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan.....	65
Tabel 8. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Alat Pendidikan...	67
Tabel 9. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Hukuman.....	69
Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur	70
Tabel 11. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	72
Tabel 12. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap	74
Tabel 13. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan	75
Tabel 14. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Kerja Sama	77
Tabel 15. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	50
Gambar 2. Diagram Batang Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.....	62
Gambar 3. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Kesadaran Diri ...	64
Gambar 4. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan	66
Gambar 5. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Alat Pendidikan ..	67
Gambar 6. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Hukuman	69
Gambar 7. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur	71
Gambar 8. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan	73
Gambar 9. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Sikap	74
Gambar 10. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Dorongan	76
Gambar 11. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Kerja Sama.....	78
Gambar 12. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Lingkungan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat izin penelitian	97
Lampiran. 2 Surat keterangan sekolah	98
Lampiran. 3 Surat uji instrumen.....	99
Lampiran. 4 Kartu bimbingan skripsi	100
Lampiran. 5 Uji validitas kedisiplinan	101
Lampiran. 6 Uji validitas partisipasi	102
Lampiran. 7 Uji reliabilitas Kedisiplinan.....	103
Lampiran. 8 Uji reliabilitas Partisipasi	103
Lampiran. 9 Angket Uji Instrumen	104
Lampiran. 10 Angket Penelitian.....	110
Lampiran. 11 Foto dokumentasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin sangatlah penting dalam kehidupan karena merupakan salah satu aspek perkembangan kebudayaan masyarakat atau bangsa. Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu maupun masyarakat dalam mengembangkan sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan serta tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya Tu'u (2004, p. 31). Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan peserta didik akan lebih termotivasi untuk mencapai apa yang diinginkan dan cita-citakan. Selain itu, kedisiplinan juga sangat bermanfaat agar bisa mendidik peserta didik agar lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang ditetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari bahkan perlu dihayati peserta didik. Menurut Turnely & Cairns (Aniltah, 2009, p. 119), menjelaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari angka ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”.

Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni di mana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi. Disiplin merupakan hal yang sangat penting

bagi peserta didik dan harus dilakukan setiap saat, tanpa tingkat kedisiplinan yang tinggi, program yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah tidak akan berjalan. Data menunjukkan tidak disiplin peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain pengaruh lingkungan rumah, kurangnya motivasi, dan kebijakan sekolah yang tidak menegakkan aturan-aturan secara tegas. Kedisiplinan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal (Wirantasa, 2017, pp. 83-95). Permasalahan disiplin belajar peserta didik telah menarik perhatian di berbagai jenjang pendidikan di seluruh dunia.

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahnya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan. Melalui partisipasi, mereka mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya dapat digerakkan, keputusan-keputusan dapat dilaksanakan dan evaluasi. Partisipasi belajar peserta didik merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Partisipasi belajar peserta didik juga diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung

jawab mereka untuk melaksanakan partisipasi, beberapa syarat yang harus dipenuhi di antaranya: ada kegiatan, adanya keikutsertaan, adanya keterlibatan mental dan emosi dan adanya tujuan.

Partisipasi dapat mendorong aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, partisipasi juga dapat membentuk peserta didik selalu aktif sehingga mereka mengetahui bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan peserta didik juga mengetahui makna dan arti pentingnya belajar.

Dalam hal ini pendidikan salah satu penunjang proses pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran salah satunya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, mulai dari peserta didik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Menurut Erfaylina (2015, p. 303) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih. Pembelajaran PJOK merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan guna meningkatkan aktivitas fisik yang dapat mengembangkan keterampilan olahraga, kemampuan jasmani, pengetahuan, sportivitas, mengembangkan kepribadian, dan

memelihara tubuh manusia. Sehingga aktivitas jasmani menjadi bagian penting yang dapat berperan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Setiap pendidikan jasmani di sekolah yang keseluruhannya melibatkan pembelajaran gerak, baik dalam bermain atau dalam permainan, maupun pengetahuan tentang perkembangan olahraga, tentunya mempunyai beberapa tujuan yang sesuai.

Kedisiplinan dan partisipasi peserta didik merupakan faktor penting penunjang efektivitas pembelajaran khususnya pada bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan yang menekankan kerja sama, disiplin, dan partisipasi aktif. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru pendidikan jasmani harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif, dengan maksud dan tujuan agar pembelajaran yang efektif dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, di temukan permasalahan kedisiplinan serta partisipasi peserta yaitu peserta didik datang terlambat saat jam pelajaran olahraga, saat pelajaran olahraga sering kali peserta didik tidak memakai seragam olahraga, metode pengajaran yang kurang variatif sering kali yang monoton atau tidak menarik dalam pembelajaran PJOK

dapat mengurangi antusias peserta didik, dan sarana prasarana juga kurang memadai sehingga membuat minat peserta didik dalam pembelajaran berkurang.

Berdasarkan harapan dan kenyataan atau fakta yang terjadi, maka dari itu adanya pengidentifikasi kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Dengan demikian, kita dapat mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik kelas XI SMA N 1 Manggar yang datang terlambat pada saat pembelajaran PJOK.
2. Masih ditemukan peserta didik yang tidak memakai seragam olahraga pada saat pembelajaran PJOK.
3. Masih ada sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PJOK.

5. Belum diketahui seberapa tingkat kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan mengingat permasalahan ini sangat luas, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur?
2. Seberapa tinggi tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.
2. Mengetahui partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat dari keduanya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan menambah kreativitas kepada guru dalam mengajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran PJOK yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi peserta didik.
 - b. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi serta minat peserta didik untuk lebih disiplin dan ikut partisipasi aktif.

- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian skripsi dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya bagi para orang tua dan pendidik . Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan *discipline* yang berasal dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan penyebaran ajaran tersebut. Kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara betingkah laku. *Disciplinarian* merupakan orang yang menegakkan disiplin sedangkan *disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggaran peraturan (Hunainah & Novianti, 2020).

Dalam Bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dengan istilah aturan dan ketertiban. Secara sederhana disiplin berarti mengontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar (Husdarta, 2014, p.110).

Menurut Naim (2012, p.142) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam menaati peraturan dan ketentuan yang ada telah

ditetapkan tanpa meminta imbalan.

Sarumpaet (Nursetya & Kriswanto, 2014) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut Hurlock (Nursetya & Kriswanto, 2014, pp. 93-94) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Berdasarkan uraian tentang beberapa macam arti disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban dalam perilaku sehari-hari serta membentuk akhlak maupun mental peserta didik untuk menghindari terjadinya pelanggaran. Penerapan dan penanaman sikap disiplin seharusnya dilakukan sejak dini, ini mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap dan tingkah laku disiplin. Pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu,

sikap dan perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pendidikan dan pemerintahan yang akan datang.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam Lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur (Manshur, 2019).

Fungsi utama disiplin yaitu untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati serta mematuhi otoritas. Disiplin merupakan salah satu cara untuk mengendalikan segala perbuatan seseorang, sehingga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Gunarsa mengatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan agar anak didik dengan mudah:

1. Meresapkan pengertian dan pengetahuan di antara lain mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hukum.

3. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
4. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam sekolah dan bermasyarakat juga berinteraksi dengan orang lain yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan (Stit & Nusantara, 2020). Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan Pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Ernawati, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin yaitu mempunyai manfaat mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman ataupun pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilaku sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermoral, berakarakter, disiplin, dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam pembentukan sikap disiplin memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang. Kedisiplinan dapat terbentuk melalui beragam metode, namun dibutuhkan kesadaran individu untuk melakukan perilaku yang baik. Masing-masing cara untuk menanamkan dan membentuk disiplin seseorang mempunyai pengaruh pada pola perilaku dan kepribadian peserta didik, baik hasil belajar peserta didik maupun prestasi.

Unaradjan (2003, p. 27) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal, yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya, dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Menurut Arikunto (2010, p. 137) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga indikator kedisiplinan yaitu a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas, di lingkungan sekolah, c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin individu yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat Pendidikan dan hukuman (Tu'u, 2004, p. 48). selain keempat faktor tersebut ada pula faktor lain yang

mempengaruhi pembentukan disiplin antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya, kemudian pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua maupun guru, pemahaman tentang diri dan motivasi, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu (Telaumbanua, 2018, p. 27).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh berbagai metode dan membutuhkan kesadaran individu untuk berperilaku dengan baik. Kedisiplinan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri namun juga oleh lingkungan sekitar peserta didik yang akan membentuk kedisiplinan belajar baik atau tidak. Jika faktor-faktor yang memengaruhi disiplin peserta didik positif, maka hal ini akan membawa dampak positif pula pada kedisiplinan mereka.

d. Indikator Disiplin Belajar

Untuk mengamati atau mengevaluasi perubahan dalam perilaku atau sikap disiplin peserta didik dari waktu ke waktu, diperlukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan atau perubahan yang terjadi pada peserta didik yang sedang diamati. Menurut Wibowo (2012, pp. 8-86) indikator kedisiplinan peserta didik yaitu:

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh

peraturan di sekolah.

2. Mengakhiri kegiatan dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan sekolah.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir di sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.

Simbolon (2020, p. 78-79) menjelaskan indikator kedisiplinan belajar adalah seperti berikut ini: 1) Menaati tata tertib sekolah, meliputi: (a) kehadiran peserta didik, (b) penggunaan pakaian seragam sekolah, (c) etika dan sopan santun (d) kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, (e) melaksanakan tugas piket sesuai jadwal; 2) Menaati kegiatan belajar di sekolah meliputi: (a) mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, (b) tidak menyontek saat ulangan, (c) aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) Menaati tugas-tugas pelajaran, meliputi: (a) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (b) mengumpulkan tugas tepat waktu; 4) Menaati kegiatan belajar di rumah, meliputi: (a) belajar saat waktu luang, (b) mengerjakan tugas pekerjaan rumah, (c) pintar membagi waktu, (d) selalu mengulang di rumah pelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah.

Selanjutnya menurut Moenir (Khairinal, Kohar, & Fitmilina, 2020) mengungkapkan bahwa indikator disiplin belajar adalah sebagai

berikut: (a) Disiplin waktu, meliputi: 1) Tepat waktu, (b) Disiplin tindakan, meliputi 1) Mematuhi tata tertib sekolah, 2) Tidak malas belajar, 3) Belajar secara mandiri, 4) Tidak melakukan kecurangan, 5) Memiliki tingkah laku yang menyenangkan.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun, begitu pula peserta didik. Dengan adanya disiplin peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Putra *et al.*, 2020). Menurut Tu'u (2008, pp.48-49) ada empat faktor atau indikator dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:

1) Kesadaran diri.

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin diri akan lebih baik dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan.

2) Mengikuti dan menaati peraturan.

Sebagai Langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Sebagai Upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hukuman akan mempengaruhi seseorang untuk taat pada aturan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat terbentuk dengan mentaati peraturan yang dibuat, menyadari serta memahami pentingnya berperilaku disiplin untuk keberhasilan dirinya. Memberikan hukuman bagi perilaku tidak disiplin juga dapat

membentuk kedisiplinan anak, karena adanya hukuman tersebut anak akan merasa takut dan jera jika ingin melanggar peraturan yang ada. Maka dalam penelitian ini indikator tingkat kedisiplinan menggunakan faktor pembentuk kedisiplinan yaitu; mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat Pendidikan, dan hukuman. Diharapkan dapat diketahui Tingkat kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran PJOK.

e. Cara Menanamkan Disiplin

Terbentuknya disiplin pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (2008, pp.93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yaitu:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa

kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yang membiarkan peserta didik meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan, maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumannya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada peserta didik. Ketiga cara di atas merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar ruang kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk memberikan pengajaran dan Pendidikan peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

f. Disiplin dalam Sekolah

Peserta didik sebagai anggota masyarakat harus memiliki kedisiplinan yang baik, tidak hanya dilingkungan keluarga atau

masyarakat tetapi juga disekolah yang merupakan tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berinteraksi dengan manusia lain. Disiplin disekolah tercipta bukan karena peserta didik takut dengan hukuman yang ada, tetapi kedisiplinan tercipta dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Nursetya & Kriswanto, 2014). Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman sekitar, khususnya pengalaman Pendidikan meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan (Husdarta, 2010, p.111).

Perbuatan peserta didik selalu berada pada koridor disiplin dan tata tertib sekolah (Rismayanthi, 2011). Disiplin disekolah berarti taat pada peraturan sekolah, peserta didik dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan sekolah, yang ada disekolah (Mustari, 2014, p. 39). Berdasarkan teori-teori kedisiplinan disekolah, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik disekolah berpedoman oleh tata tertib yang berlaku di dalam sekolah tersebut, oleh karena itu penting bagi seorang pendidik agar selalu menekankan tata tertib yang berlaku sehingga dapat dilaksanakan oleh peserta didik dan menghindari tindakan tidak disiplin.

g. Disiplin dalam Pembelajaran PJOK

Selama proses pembelajaran Pendidikan jasmani disiplin merupakan syarat utama agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Senada dengan hal ini, salah satu tujuan dari

mata pelajaran Pendidikan jasmani ialah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, Kerja sama, percaya diri, dan demokratis (Rosdiani, 2014, p. 144). Ketidakdisiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sangat mengganggu dalam proses pembelajaran (Nursetya & Kriswanto, 2014).

2. Hakikat Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Berdasarkan pengertian kata partisipasi disertai dua kata yang memiliki arti sama yaitu *involved* dan *engaged*, maka partisipasi mengacu pada proses keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Engagement atau keterlibatan mencakup perilaku seperti perhatian, usaha, ketekunan, dan penolakan terhadap distraksi maupun emosi seperti antusiasme, rasa bangga, ketertarikan dan kegembiraan. Keterlibatan tersebut bersifat kognitif karena peserta didik yang terlibat menginvestasikan kemampuan intelektualnya dalam proses pembelajaran (Librianty & Sumantri, 2014, p. 83).

Majid & Arief (2015, p. 3) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk mengembangkan pemikiran dan perasaannya untuk mencapai tujuan bersama dan bertanggungjawab atas tujuan tersebut. Orang yang berpartisipasi akan mengalami keterlibatan diri yang lebih dari sekedar berpartisipasi dalam pekerjaan atau tugas. Tjokrowinoto dalam Iskandar (2017, p.49) menjelaskan

bahwa partisipasi merupakan penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan kekuatan emosional mereka untuk menciptakan tujuan, bertanggungjawab bersama terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi merupakan bentuk perilaku peserta didik yang sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional peserta didik sehingga mendorong partisipasi dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan (Iskandar, 2017, p.50). Taniredja dalam Cahyadi, et al (2021, p.247) menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik adalah keterlibatan mental dan emosional peserta didik terhadap situasi kelompok yang mendorong peserta didik mengembangkan pemikiran dan emosinya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Partisipasi dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran dengan baik, dan partisipasi dapat membentuk peserta didik selalu aktif sehingga mereka tahu bahwa pengetahuan diperoleh melalui usaha keras.

Mulyasa (2014, p. 241) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Karim dalam Cahyadi . et al (2021, p. 247) menyatakan partisipasi peserta didik bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, melainkan

keterlibatan langsung peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan keterampilan.

Iskandar (2017, p. 50) menyatakan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan.
- 2) Kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindari), dan kebutuhan/individu.
- 5) Sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Mulyasa (2014, p. 241) menyatakan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Karim dalam Cahyadi . et al (2021, p. 247) menyatakan partisipasi peserta didik bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran, melainkan

keterlibatan langsung peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan keterampilan.

Iskandar (2017, p. 50) menyatakan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh enam faktor, antara lain:

1. Harus memiliki motivasi, alasan dan tujuan yang jelas dan dibantu oleh guru mereka.
2. Harus ada tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik akan belajar secara efektif karena mereka memiliki gambaran umum tentang topik yang dipelajari.
3. Tujuan pembelajaran yang jelas beserta jadwal pencapaiannya juga dapat berfungsi sebagai sebuah rencana yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.
4. Peserta didik memerlukan umpan balik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan keberhasilan yang telah dicapainya.
5. Apa yang dipelajarinya harus memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka.
6. Peserta didik memerlukan dorongan agar mampu menerapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar peserta didik menurut Sudjana dalam Putra (2018, p. 12) menyatakan partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Selain itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

1. Faktor Pengetahuan : berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat *translation*.

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Pengetahuan dapat diperoleh dari suatu proses belajar. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui berkaitan dengan hal mata pelajaran. Menurut Sugihartono (2012, p. 105) “pengetahuan merupakan informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan”. Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat mengetahui perilaku seseorang.

2. Faktor Sikap : meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Sikap merupakan hal kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap diartikan sebagai kesiapan untuk timbulnya motif, sehingga memungkinkan sesuatu menjadi suatu perilaku. Sikap merupakan aspek psikis atau mental yang

akan mengembangkan cara berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi aktivitas seseorang dalam hubungan dalam memberikan penilaian terhadap objek tertentu. Faktor sikap yang meliputi perasaan, kesediaan dalam bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian. Menurut Safara (2017, p. 11) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani adalah sikap peserta didik.

3. Faktor Dorongan : berupa dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani atau Tindakan untuk memenuhinya.

Faktor dorongan yang meliputi dorongan dari individu sendiri, sehingga muncul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani. Dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan apa yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan dapat memotivasi mereka untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak guna menentukan arah aktivitas terhadap tujuan yang akan dicapai. Motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar (Mylsidayu, 2024, p. 23).

4. Faktor Kerja sama : peserta didik yang terlibat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta kegiatan yang dilaksanakan diharapkan tercapainya suatu tujuan.

Kerja sama didefinisikan sebagai proses sosial di mana kinerja dievaluasi dan menghargai sekumpulan prestasi dengan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi secara sosial dengan peserta didik yang lain dengan adanya kegiatan kerja sama. Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani sudah menjaga nilai kerja sama dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori dari Achmad (2012, p.14) pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar manusia.

5. Faktor Lingkungan : kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik akan

membentuk suatu pergaulan yang disebut sebagai lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila keberadaan peserta didik dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya, maka peserta didik akan semakin cepat dalam beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung peserta didik untuk berprestasi dalam belajar. Faktor lingkungan yang meliputi kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah, sehingga timbul partisipasi peserta didik untuk mengikuti aktivitas jasmani. Adapun faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, Cahaya, Kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi didefinisikan sebagai Tindakan aktif untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Keterlibatan individu-individu dalam kegiatan tersebut, maka terbentuklah kebersamaan yang memiliki dampak besar dalam pelaksanaan dan keberhasilan tujuan kegiatan tersebut. Peserta didik yang terlibat secara mental, fisik dan emosi akan memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. Sedangkan partisipasi peserta didik merupakan keikutsertaan atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik

maupun psikis dalam berinteraksi dan memberikan respon terhadap kegiatan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Aktivitas fisik yang dimaksud adalah membaca, bertanya, diskusi, mendengarkan, menulis, menggambar, dan melakukan percobaan. Sedangkan aktivitas psikis adalah menaruh minat, merasa bosan, senang dan sebagainya. Dengan melibatkan peserta didik yang berperasaan dalam proses pembelajaran berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan karakter dapat membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pambudi (2019, p. 7) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kapasitasnya sehingga peserta didik mampu belajar sesuai dengan kebutuhannya. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat dan dapat dilakukan di mana

saja kapan saja, pembelajaran juga membutuhkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran sebagai sistem yang mendukung proses belajar peserta didik, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang direncanakan dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Djamaludin & Wardana, 2019, p.13).

Arfani (2018, p. 88) menyatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan dan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kemampuan belajar pada peserta didik.

Safara (2017, p.15) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan teori belajar sebagai faktor utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah proses transfer (memperoleh) informasi atau pengetahuan yang berjalan

dua arah, yaitu guru atau pendidik sebagai pemberi materi atau ilmu (mengajar) dan peserta didik atau peserta didik sebagai penerima materi atau informasi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman tersebut tingkah laku peserta didik dapat meningkat baik secara kuantitas dan kualitasnya. Perilaku yang relevan meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang menjadi pedoman sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam pembelajaran, menurut Sugiharto dalam Fajri & Prasetyo (2015, p. 90) terdapat tiga konsep pengertian. Konsep-konsep tersebut yaitu:

- a. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- b. Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai Teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran berarti segala kegiatan yang direncanakan

untuk membantu seseorang mempelajari keterampilan dan nilai baru. Proses pembelajaran terlebih dahulu menuntut guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi keterampilan dasar, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran adalah modal utama penyampaian bahan pembelajaran dan indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Pramadi, 2017, p.18)

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014, p. 234) bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah agar peserta didik mampu melakukan dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan atau hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari Bahasa Yunani “curir” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum berarti pengetahuan atau mata Pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik guna untuk mencapainya suatu tingkatan. Kurikulum sebagai rancangan Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam segala bidang kegiatan Pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam Pendidikan, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik merupakan seseorang yang mengajarkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam bahasa Indonesia, guru biasanya mengacu pada pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar (penyampaian ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan

belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

4) Peserta Didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang guru, pelatih, dan instruktur. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda.

5) Metode

Metode pembelajaran merupakan model dan metode yang dapat menjaga agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran olahraga sering menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demokrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu partisipasi peserta didik. Jika materi pelajaran yang disampaikan menarik, maka partisipasi peserta didik akan tinggi. Sebaliknya jika materi Pelajaran yang diberikan kurang menarik perhatian peserta didik maka partisipasi peserta didik akan rendah,

bahkan peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Sebagai bagian integral, media menjadi bagian yang sangat diperlukan dengan keseluruhan proses pembelajaran.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapasitas peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang melakukan proses belajar. Perubahan tersebut didapatkan dengan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata Pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang Pendidikan, mulai dari Sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, et al., p. 192). PJOK merupakan mata Pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. PJOK adalah proses Pendidikan melalui pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral (Rosdiani 2015, p. 1).

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif (Komarudin, 2016, p. 14). PJOK pada dasarnya merupakan Pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu

secara menyeluruh (Hastuti et al., 2020, p. 168). Pendapat Bete & Saidjuna (2022, p. 71) bahwa PJOK adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional,

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

Mata Pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

Mata pelajaran PJOK memerlukan sarana-prasarana penunjang, keterbatasan sarana prasarana sekolah akan menghalangi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, guru perlu kreatif mengemas kegiatan belajar mengajar dan keterbatasan yang ada.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses Pendidikan yang menggunakan aktivitas untuk mengembangkan keterampilan motorik, kekuatan otot, dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan Pendidikan yang menyeluruh yang bertujuan untuk memacu perkembangan jasmani, mental, serta sosial setiap individu supaya mampu menjalani kehidupan secara produktif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah bentuk Pendidikan yang menekankan aktivitas fisik sebagai metode pembelajaran. Tiap tingkat pendidikan dalam kurikulum PJOK memiliki sasaran yang berbeda. Sasaran utama dari pendidikan jasmani adalah meningkatkan aspek fisik, mental, sosial, moral, spiritual, dan intelektual peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, fondasi yang kuat dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran tersebut.

Pendidikan jasmani menurut Rosdiana (2015, p. 2) mempunyai beberapa tujuan di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan biaya, etnis dan agama.
- 2) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, toleransi dan demokrasi melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- 3) Mengembangkan keterampilan-keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam olahraga (aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas air dan aktivitas luar sekolah).
- 4) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran jasmani melalui aktivitas jasmani dan olahraga.
- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang

bersifat rekreatif.

Selain itu tujuan dari PJOK adalah media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental emosional-sportivitas-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berikut tujuan Pendidikan jasmani di atas pembelajaran Pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial.

c. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan merupakan proses pendidikan guna meningkatkan kemampuan jasmani. Pendidikan jasmani sangat penting dilakukan guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan langsung berpartisipasi dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, permainan dan olahraga yang sistematis, pendidikan jasmani juga memberikan pengalaman belajar untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Sofa & Lengkana, 2018, p. 103).

Pendapat Pambudi (2019, p. 11) pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan suatu perubahan baik kualitas individu, fisik, mental dan emosional. Arifin (2017, p. 82) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran serta berkepribadian harmonis yang berdasarkan kualitas Pancasila. Pada dasarnya, pendidikan jasmani dapat membentuk mental, watak dan perilaku pada peserta didik melalui aktivitas bermain saat pembelajaran. Dapat diartikan bahwa pembelajaran tentang pendidikan jasmani merupakan Upaya untuk mengoptimalkan potensi pada peserta didik dan membuka kemungkinan menjadikan anak lebih dewasa, dengan menggunakan aktivitas jasmani sebagai sarana utama (Rithaudin & Sari, 2019, p. 35).

Menurut Amin (2017, p. 2) pendidikan jasmani merupakan proses belajar yang terencana untuk peningkatan kondisi fisik, pengembangan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, sportivitas melalui aktivitas jasmani, pendidikan jasmani memegang peran penting dalam membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan psikis

peserta didik muda menjadi seseorang yang percaya diri, disiplin, sehat, dan bugar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata Pelajaran yang penting karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara sadar. Dalam implementasinya, fokusnya adalah aktivitas fisik, terutama olahraga dan pola hidup sehat. Dengan bantuan pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, potensi seseorang dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11). Secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan seseorang sebagai individu yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk mencapai pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan dan kepribadian yang berkaitan dengan pembentukan individu yang berkualitas. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik secara fisik, mental maupun emosional (Wicaksono et al, 2020, p. 42).

Aktivitas fisik merupakan hal yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, keunikan pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kondisi kebugaran dan kesehatan peserta didik, meningkatkan penguasaan keterampilan jasmani secara menyeluruh, serta meningkatkan pemahaman peserta didik tentang prinsip-prinsip gerak dan penerapannya dalam praktik (Widiastuti, 2019, p. 141). Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya yang berdampak secara langsung terhadap kondisi fisik atau psikomotor peserta didik maupun afektif dan kognitif peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang menekankan pada olahraga dan peningkatan hidup sehat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial.

5. Profil SMA N 1 Manggar

SMA Negeri 1 Manggar merupakan sekolah menengah atas yang berada di Jalan Jendral Sudirman, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar dan lebih tepatnya berada di belakang kantor camat Manggar.

SMA N 1 Manggar ini terdiri dari 24 ruang kelas, 1 ruang laboratorium biologi, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium Bahasa, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 2 ruang sanitasi guru, dan 2 ruang sanitasi peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan sebagai acuan bagi peneliti yang sedang dilakukan agar menjadi lebih jelas. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Ikhsan (2024) yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu angket (kuesioner). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP N 1 Turi yang berjumlah 128 peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP

N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), kategori “rendah” sebesar 40,7% (52 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 39,8% (51 peserta didik), kategori “tinggi” sebesar 4,7% (6 peserta didik), kategori “sangat tinggi” sebesar 14,8% (19 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvariana Ayu Asyifa (2023) yang berjudul “Partisipasi Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Se-Kalurahan Caturharjo Kapanewon Sleman”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi Partisipasi Peserta Didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SD Negeri Se-Kalurahan Caturharjo Kapanewon Sleman. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas atas SD Negeri Se-Kalurahan Caturharjo yang berjumlah 151 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik kelas atas dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SD Negeri Se-Kalurahan Caturharjo Kapanewon Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,64% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 27,81% (42 peserta didik), “cukup” sebesar

34,44% (52 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,49% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,62% (10 peserta didik)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Jayanti (2019) dengan judul “Tingkat Kedisiplinan dan Sikap Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu angket. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa Tingkat Kedisiplinan dan Sikap Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Subjek dalam penelitian tersebut yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Pundong yang berjumlah 175 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan presentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dan sikap peserta didik SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta berada pada kategori “sedang” 37,42% (64 peserta didik), “sangat rendah” 8,20% (14 peserta didik). Variasi terbesar sikap peserta didik berada pada kategori “tinggi” 36,84% (63 peserta didik) dan kategori “sangat rendah” 5,26% (9 peserta didik).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Pratama Putra (2018) yang berjudul “Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Pariwisata Bantul”.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Pariwisata Bantul. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X, XI, XII SMK Pariwisata Bantul yang berjumlah 79 peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMK Pariwisata Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,33% (5peserta didik), “rendah” sebesar 21,52% (17 peserta didik), “sedang” sebesar 41,77% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,32% (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,06% (4 peserta didik).

C. Kerangka Pikir

Kedisiplinan tidak pernah hilang dari dunia pendidikan, aturan dan tata tertib yang berlaku untuk peserta didik ada di setiap sudut sekolah. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara teori, apabila peserta didik

sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Slameto (2013, p. 67) mengatakan agar peserta didik lebih maju, peserta didik harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, rumah maupun di perpustakaan dengan disiplin akan memperoleh keberhasilan dalam segala hal termasuk dalam belajar.

Partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan individu untuk mengambil bagian melalui suatu kegiatan. Keikutsertaan individu dalam kegiatan, maka terbentuklah kebersamaan yang memiliki dampak besar terhadap pelaksanaan dan keberhasilan tujuan kegiatan tersebut. Partisipasi peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik dan mental saat berinteraksi dan memberikan tanggapan terhadap kegiatan, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerja sama dan faktor lingkungan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang menekankan pada olahraga dan peningkatan hidup sehat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada perkembangan psikomotor individu melalui gerak tubuh, tetapi juga membentuk aspek mental dan afektif yang positif seperti solidaritas, kepemimpinan, dan sikap sportif.

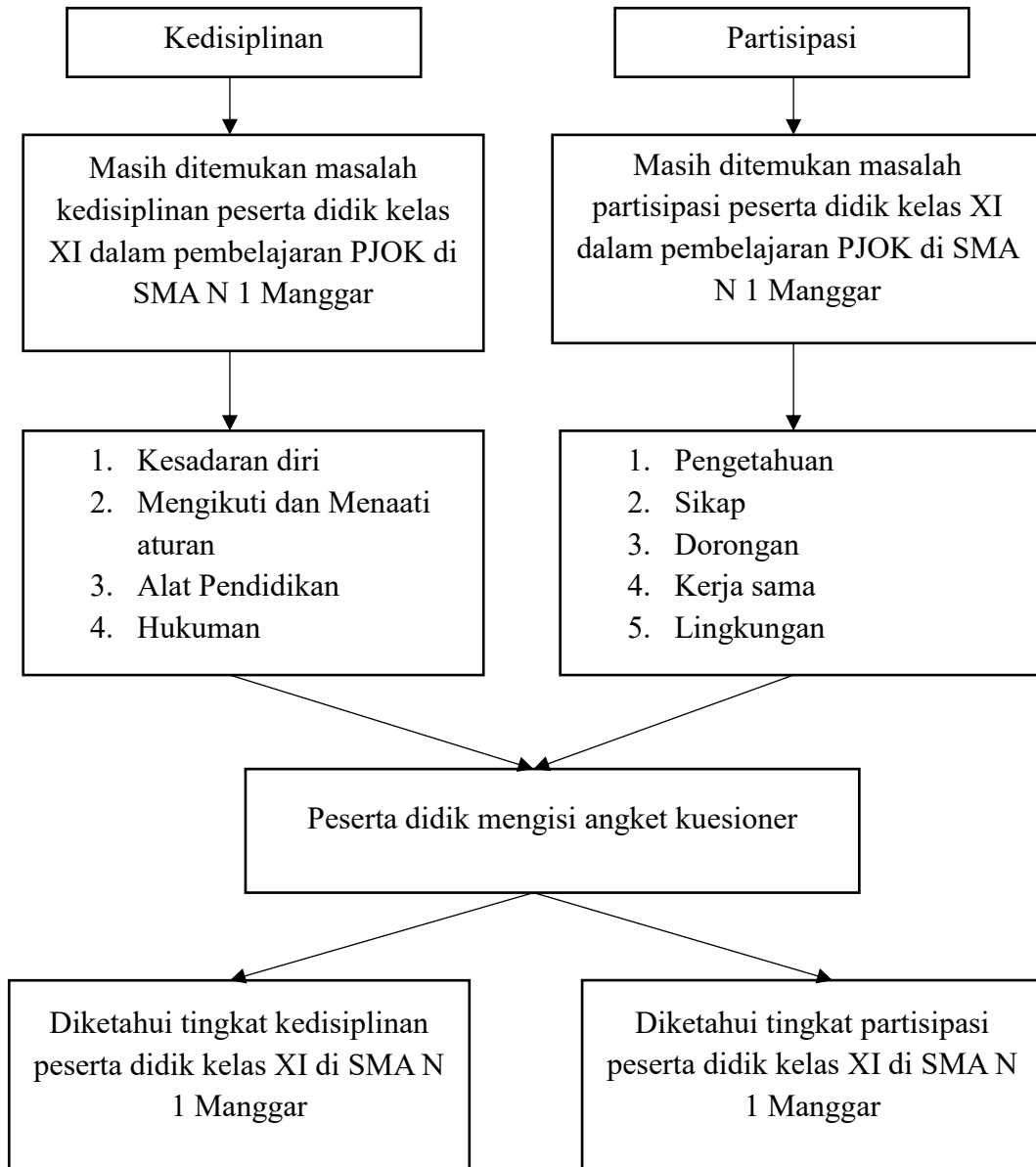
PJOK adalah proses belajar peserta didik di sekolah dengan berbagai metode pembelajaran dengan aktivitas jasmani dan pengajaran yang jelas untuk membantu mencapai tujuan pendidikan secara umum. PJOK merupakan mata pelajaran yang menggunakan gerakan, permainan, atau olahraga sebagai sarana untuk mendidik peserta didik dalam berbagai keterampilan seperti keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, serta keterampilan emosional dan sosial.

Pembelajaran PJOK lebih lengkap daripada pembelajaran mata pelajaran lainnya karena banyak peraturan yang dibuat selama prosesnya. Karena peserta didik menggunakan keterampilan motorik mereka secara signifikan lebih banyak selama pembelajaran PJOK, penting bagi proses pembelajaran untuk menekankan aspek kedisiplinan, sikap juga berperan penting dalam proses pembelajaran PJOK. Memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran PJOK melalui pembelajaran dengan baik, tetapi memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran PJOK bersama dengan tanggapan negatif dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik. Seorang guru mata pelajaran PJOK harus memiliki kedisiplinan dan sikap positif dalam mengajar sehingga peserta didik memiliki sikap positif terhadap pembelajaran PJOK, serta mampu mengetahui bagaimana karakteristik setiap peserta didik.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK memiliki berbagai motivasi yang berbeda-beda, sehingga partisipasi juga sangat

penting dalam berjalannya pembelajaran PJOK. Dengan adanya partisipasi ini peserta didik bisa mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK akan diukur menggunakan angket tertutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya partisipasi adalah faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerja sama, dan faktor lingkungan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016, p. 147). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2010, p. 153) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Pendapat Sugiyono (2017, p. 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Manggar yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Mekar Jaya, Manggar, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, p. 80) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Manggar yang berjumlah 85 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, p. 174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur. Kedisiplinan adalah tingkat kedisiplinan seseorang untuk melaksanakan suatu perintah atau peraturan yang berlaku dengan senang hati dan di mana seseorang bereaksi atau berperilaku terhadap pelajaran PJOK. Tingkat kedisiplinan ini di ukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas empat faktor yaitu: (1) kesadaran diri, (2) mengikuti dan menaati peraturan (3) alat pendidikan, (4) hukuman. Partisipasi adalah keikutsertaan peserta didik

kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur yang dapat ditinjau berdasarkan faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerja-sama, faktor lingkungan, faktor kemampuan, yang akan diukur menggunakan angket tertutup.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, p. 203), “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2016, p. 168) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden langsung memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket Tingkat Kedisiplinan

Alternatif jawaban	Ukuran Penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Angket Tingkat Partisipasi

Alternatif jawaban	Ukuran Penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Menurut Pamungkas (2014: 39) terdapat beberapa langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama yaitu memuat batasan variabel yang akan diukur, konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak. Faktor kedisiplinan dalam penelitian ini terdiri atas kesadaran diri, mengikuti dan menaati peraturan, alat pendidikan dan hukuman. Sedangkan faktor partisipasi dalam penelitian ini terdiri dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerja sama, dan faktor lingkungan.

c. Menyusun Butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam

penelitian. Butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi fakta, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, berikut kisi-kisi angket uji coba penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Kedisiplinan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur	Kesadaran diri	a. Peserta didik memahami pentingnya arti disiplin	1, 2, 3	4, 5
		b. Motif yang kuat bagi terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK	6, 7, 8	9, 10
	Mengikuti dan menaati peraturan	a. Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin saat pembelajaran PJOK	11, 12	13, 14
		b. Peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan sesuai aturan.	15, 16, 17	18, 19
	Alat pendidikan	a. Peserta didik memahami peraturan saat pembelajaran PJOK	20, 21	22, 23
		b. Peserta didik mengetahui batasan-batasan sikap saat pembelajaran PJOK	24, 25, 26	27, 28
	Hukuman	a. Peserta didik memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan	29, 30, 31	32, 33
		b. Peserta didik menunjukkan sikap berani, bertanggung	34	35

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
		jawab dari apa yang telah diperbuat		
Jumlah			35	

Tabel 4. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Partisipasi

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ
			+	-	
Partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur	Pengetahuan	Pemahaman materi	1, 2, 3		3
		Pemahaman aturan	4, 5, 6		3
	Sikap	Minat	7, 8, 9, 10, 11, 12		6
		Interaksi	13, 14, 15		3
	Dorongan	Interinsik	16, 17, 18	19	4
		Eksterinsik	20, 21	22	3
	Kerja sama	Komunikasi antar teman	23, 24		2
		Membantu sesama teman	25, 26,	27	4
	Lingkungan	Sarana dan prasarana	28, 29, 30	31	3
		sosial	32, 33, 34	35	4
Jumlah			35		

Karena angket peneliti ini merupakan angket baru yang dibuat oleh peneliti, maka setelah peneliti selesai membuat butir-butir pernyataan angket peneliti, peneliti melakukan uji ahli (*Expert Judgement*). Butir-butir pernyataan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. untuk memperkecil tingkat kelemahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk *google form* dengan diberikan kepada responden di mana responden tersebut menjadi subjek penelitian. Berikut mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas XI di SMA N 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.
- b. Peneliti menjalankan prosedur izin penelitian di SMA N 1 Manggar dan mendapatkan guru PJOK di sana sebagai pembimbing saat penelitian berlangsung.
- c. Peneliti masuk ke setiap kelas dan memberi tahu tujuan peneliti berada di kelas tersebut untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden.
- e. Peneliti memberitahu kepada responden tata cara pengisian kuesioner dan membantu responden yang kesulitan dalam

pengisian.

- f. Selanjutnya peneliti menunggu dan mengumpulkan data responden yang sudah selesai.
- g. Peneliti mengecek dan mengkonfirmasi kepada responden yang kurang dalam pengisian kuesioner dan melakukan transkrip atas hasil pengisian kuesioner.

F. Validasi dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari kuesioner yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Menurut Arikunto (2006, p. 167), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui tingkat fakta bagan angket dalam menyidik faktor dan indikator.

1. Uji Validasi Instrumen

Validasi merupakan kesamaan antara data pada objek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti sehingga didapatkan data yang valid dan tidak ada yang berbeda antara data sesungguhnya yang terjadi dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Hardani, dkk., 2020, p. 198). Menurut Arikunto (2006, p. 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”, tinggi rendahnya validitas instrumen dapat menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak berbeda atau menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Pendapat Sugiyono (2017, p. 121) instrumen yang dapat

dikatakan valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas instrumen merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat kevaliditas instrumen.

Uji validitas ini menggunakan validitas empiris. Validasi empiris adalah pengujian validitas dilakukan setelah peserta didik melalui pengalaman mengerjakan tes yang sedang diuji dan dari hasil tes tersebut dapat ditentukan validitas tes.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, p. 178). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018, p. 168). Proses reliabilitas data dapat dilakukan pada data yang terkategori reliabel, dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS versi 26 *for windows*. Apabila nilai yang didapatkan dari penelitian ini berupa $\alpha > 0,60$ dari butir pertanyaan adalah reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Sugiyono (2007, p. 112) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Kriteria dalam penskoran data tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan dua data yaitu kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur, yang diungkapkan dengan angket kedisiplinan berjumlah 35 butir dengan berbagai faktor, yaitu faktor kesadaran diri, faktor mengikuti dan menaati peraturan, faktor alat pendidikan, dan faktor hukuman. Sedangkan angket partisipasi yang berjumlah 35 butir dengan berbagai faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dorongan, kerja sama, dan lingkungan. Hasil analisis kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan sebagai berikut:

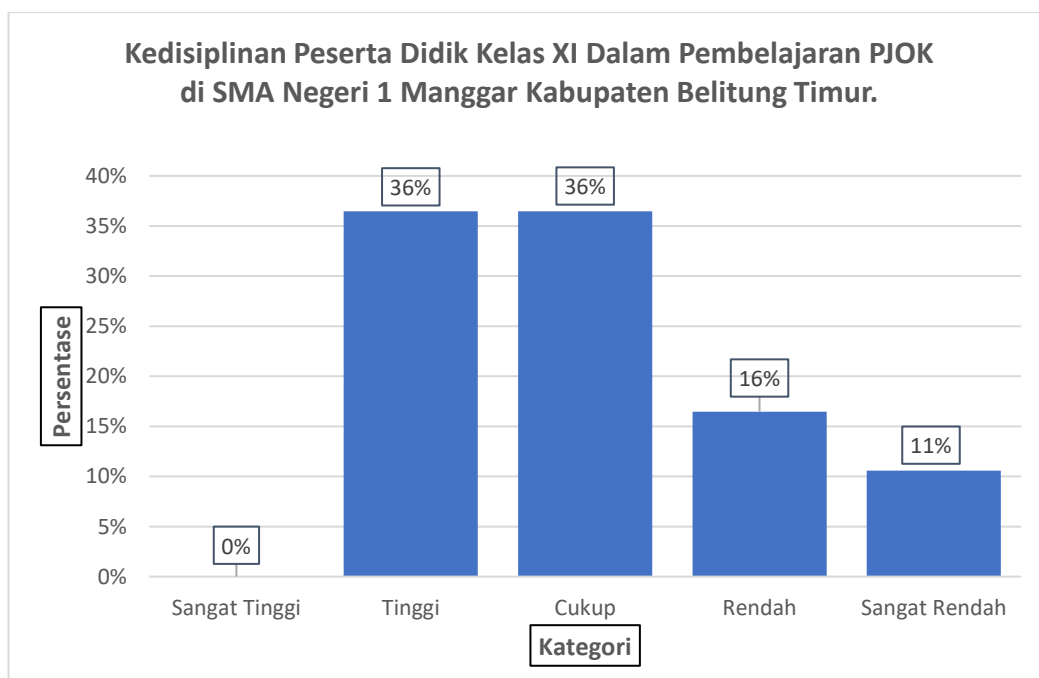
- a) Deskriptif statistik data hasil tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur didapatkan skor terendah (*minimum*) 83, skor tertinggi (*maksimum*) 133, rerata (*mean*) 117.08, nilai tengah (*median*) 120, nilai yang sering muncul (*mode*) 114, *standar deviasi* (SD) 11.634. Hasil selengkapnya pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur.

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	117.08
<i>Median</i>	120
<i>Mode</i>	114
<i>Std, Deviation</i>	11.63
<i>Minimum</i>	83
<i>Maximum</i>	133

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA

Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur pada kategori “sangat rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 16% (14 peserta didik), “cukup” sebesar 36% sebesar (31 peserta didik), “tinggi” sebesar 36% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 117,08, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur termasuk dalam kategori sedang (cukup disiplin).

1) Faktor Kesadaran Diri

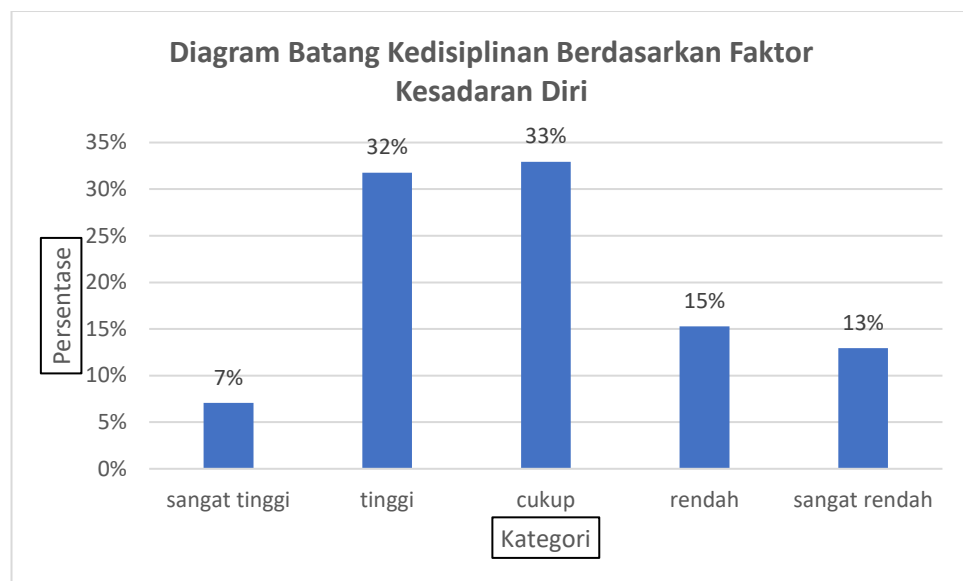
Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kesadaran diri didapatkan skor terendah (*minimum*) 23, skor tertinggi (maksimum) 36, skor rerata (mean) 30,92, nilai tengah (median) 31, nilai yang sering muncul (mode) 33, standar deviasi (SD) 3,22. Hasil selengkapnya pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Kesadaran Diri

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	30,92
<i>Median</i>	31
<i>Mode</i>	33
<i>Std, Deviation</i>	3,22
<i>Minimum</i>	23
<i>Maximum</i>	36

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Kesadaran Diri



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kesadaran diri pada kategori “sangat rendah” sebesar 13% (11 peserta didik), “rendah” sebesar 15% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 33% sebesar (28 peserta didik), “tinggi” sebesar 32% (27 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 7% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 30,92, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori kesadaran diri termasuk dalam kategori sedang (cukup disiplin).

2) Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

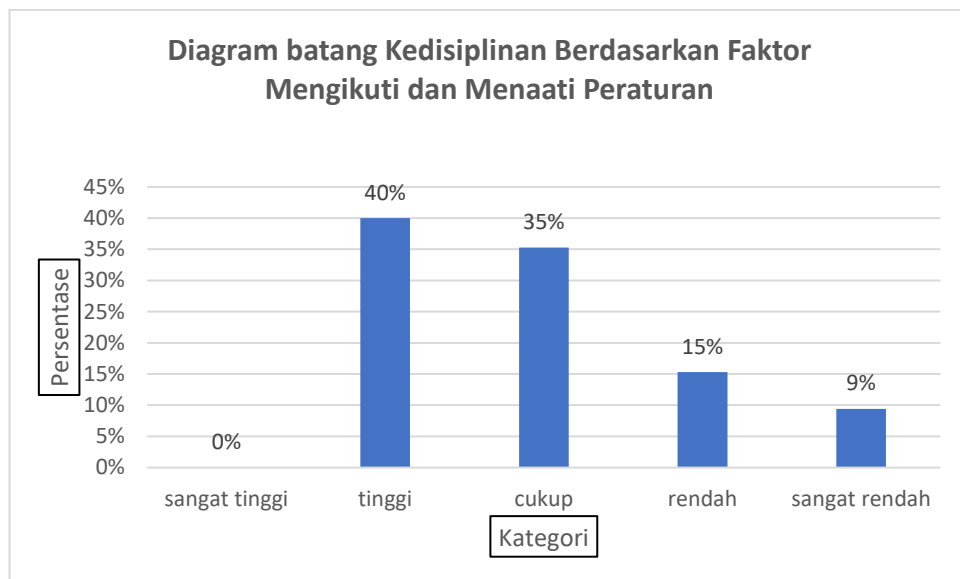
Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan didapatkan skor terendah (*minimum*) 21, skor tertinggi (*maksimum*) 36, skor rerata (*mean*) 30,61, nilai tengah (*median*) 31, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, standar deviasi (SD) 3,77. Hasil selengkapnya pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	30,61
<i>Median</i>	31
<i>Mode</i>	33
<i>Std, Deviation</i>	3,77
<i>Minimum</i>	21
<i>Maximum</i>	36

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan pada kategori “sangat rendah” sebesar 9% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 15% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 35% sebesar (30 peserta didik), “tinggi” sebesar 40% (34 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 30,61, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori mengikuti dan menaati peraturan termasuk dalam kategori tinggi.

3) Faktor Alat Pendidikan

Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor alat pendidikan didapatkan skor terendah

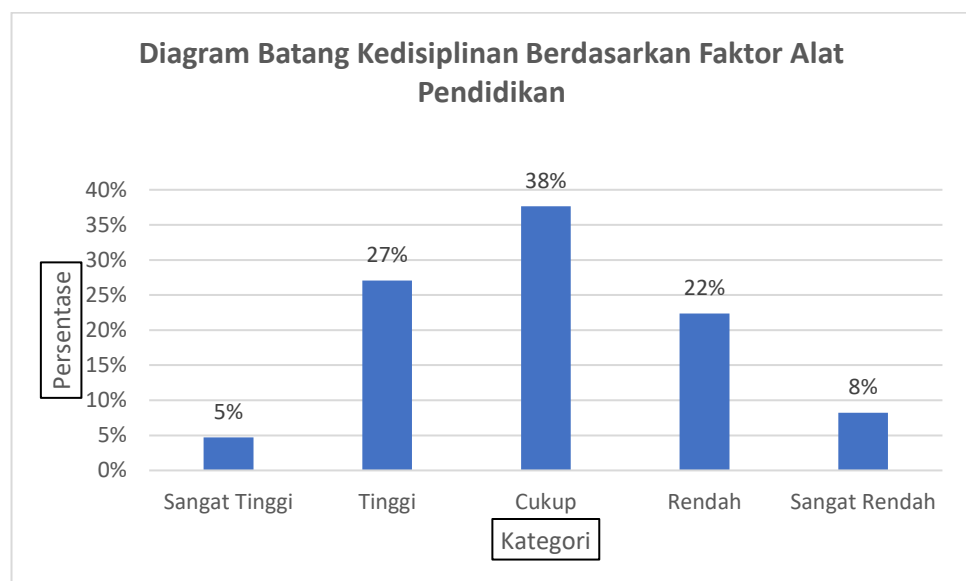
(*minimum*) 17, skor tertinggi (*maksimum*) 36, skor rerata (*mean*) 29, nilai tengah (*median*) 30, nilai yang sering muncul (*mode*) 30, *standar deviasi* (SD) 4,32. Hasil selengkapnya pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Alat Pendidikan

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	29
<i>Median</i>	30
<i>Mode</i>	30
<i>Std, Deviation</i>	4,32
<i>Minimum</i>	17
<i>Maximum</i>	36

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Alat Pendidikan



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor alat pendidikan pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 22% (18 peserta didik), “cukup” sebesar 38% sebesar (32 peserta didik), “tinggi” sebesar 27% (23 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori mengikuti dan menaati peraturan termasuk dalam kategori sedang (cukup disiplin).

4) Faktor Hukuman

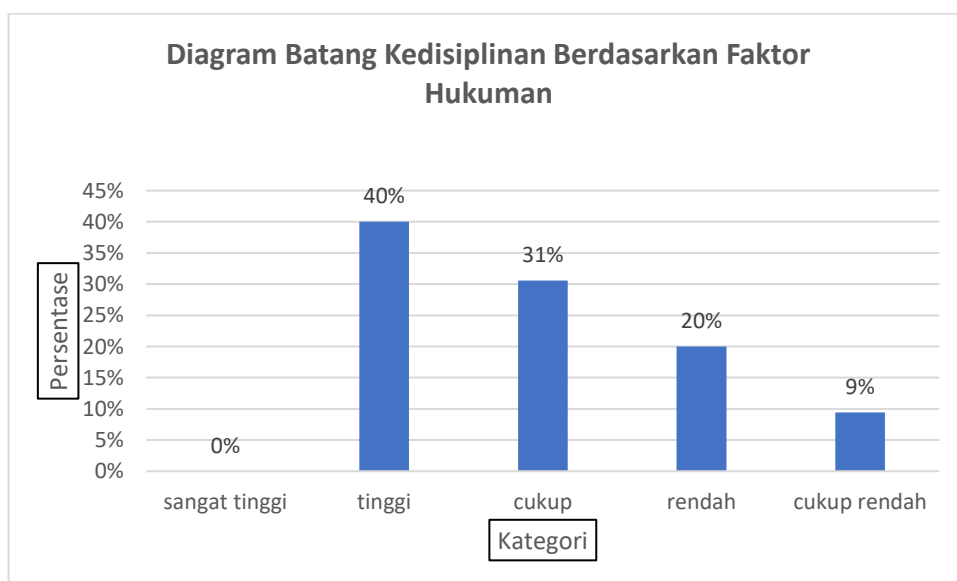
Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor alat pendidikan didapatkan skor terendah (*minimum*) 16, skor tertinggi (*maksimum*) 36, skor rerata (*mean*) 22,81, nilai tengah (*median*) 23, nilai yang sering muncul (*mode*) 25, *standar deviasi* (SD) 3,51. Hasil selengkapnya pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Kedisiplinan berdasarkan Faktor Hukuman

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	22,81
<i>Median</i>	23
<i>Mode</i>	25
<i>Std, Deviation</i>	3,51
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	36

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Kedisiplinan Berdasarkan Faktor Hukuman



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor hukuman pada kategori “sangat rendah” sebesar 9% (8 peserta didik), “rendah”

sebesar 20% (17 peserta didik), “cukup” sebesar 31% sebesar (26 peserta didik), “tinggi” sebesar 40% (34 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 22,81, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori hukuman termasuk dalam kategori tinggi.

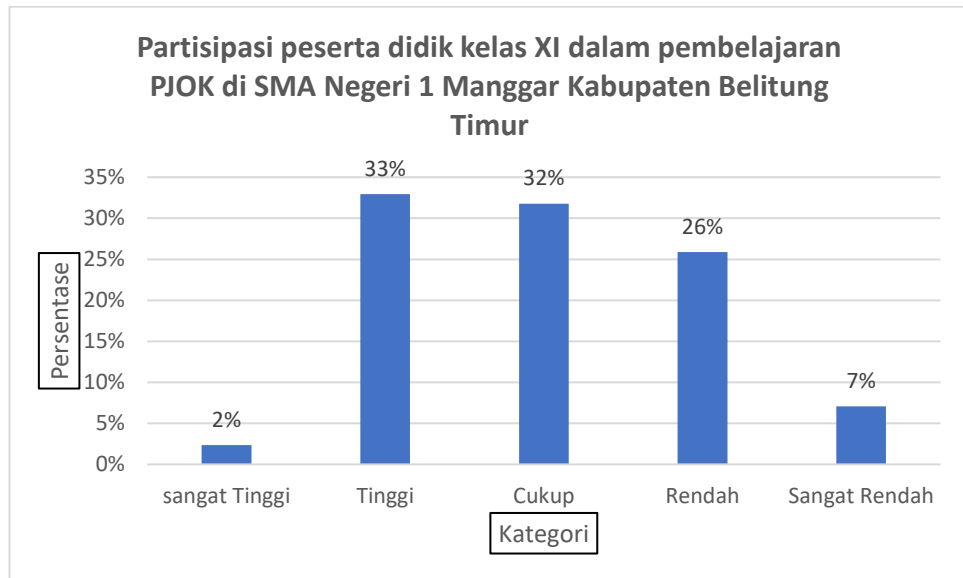
- b) Deskriptif statistik data hasil tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur didapatkan skor terendah (*minimum*) 81, skor tertinggi (*maksimum*) 140, rerata (*mean*) 117.81, nilai tengah (*median*) 118, nilai yang sering muncul (*mode*) 137, *standar deviasi* (SD) 13.440. Hasil selengkapnya pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	117.81
<i>Median</i>	118
<i>Mode</i>	137
<i>Std, Deviation</i>	13.440
<i>Minimum</i>	81
<i>Maximum</i>	140

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Partisipasi Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 26% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 32% sebesar (27 peserta didik), “tinggi” sebesar 33% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2% (2 peserta didik). tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur dalam kategori tinggi.

1) Faktor Pengetahuan

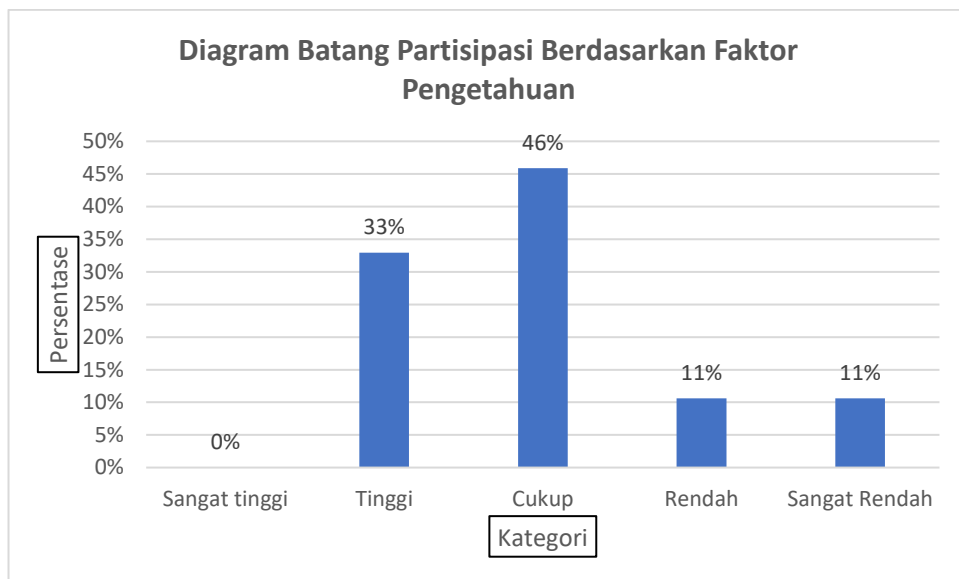
Hasil dari data penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor pengetahuan didapatkan skor terendah (*minimum*) 16, skor tertinggi (*maksimum*) 36, skor rerata (*mean*) 22,81, nilai tengah (*median*) 23, nilai yang sering muncul (*mode*) 25, *standar deviasi* (SD) 3,51. Hasil selengkapnya pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Pengetahuan

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	22,01
<i>Median</i>	23
<i>Mode</i>	24
<i>Std, Deviation</i>	2,14
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	24

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor pengetahuan pada kategori “sangat rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “cukup” sebesar 46% sebesar (39 peserta didik), “tinggi” sebesar 33% (28 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 22,1, tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori pengetahuan termasuk dalam kategori sedang (cukup).

2) Faktor Sikap

Hasil dari data penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung

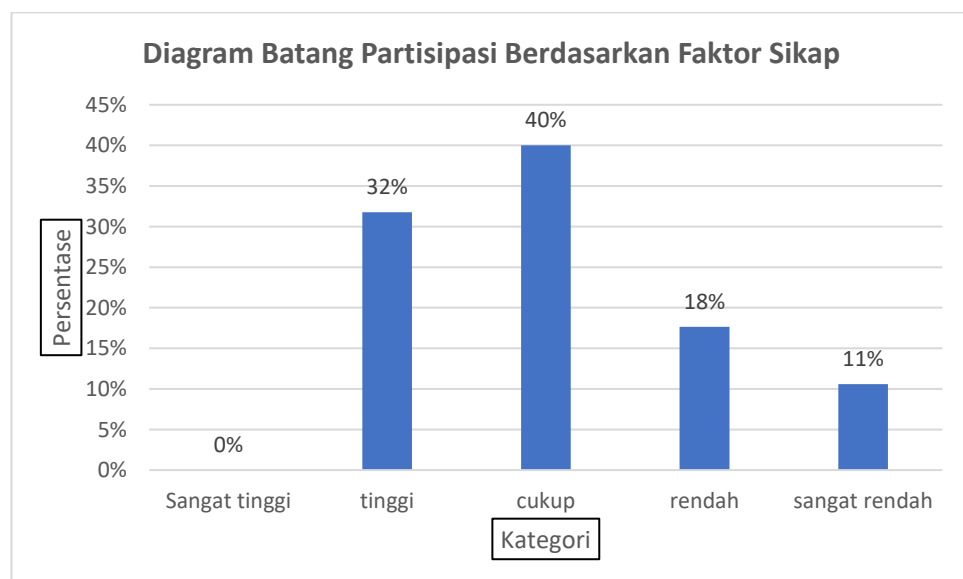
Timur berdasarkan faktor sikap didapatkan skor terendah (*minimum*) 19, skor tertinggi (*maksimum*) 36, skor rerata (*mean*) 29,91, nilai tengah (*median*) 30, nilai yang sering muncul (*mode*) 36, *standar deviasi* (SD) 4,56. Hasil selengkapnya pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Sikap

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	29,91
<i>Median</i>	30
<i>Mode</i>	36
<i>Std, Deviation</i>	4,56
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	36

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Sikap



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor sikap pada kategori “sangat rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 18% (15 peserta didik), “cukup” sebesar 40% sebesar (34 peserta didik), “tinggi” sebesar 32% (27 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 29,91, tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori sikap termasuk dalam kategori cukup.

3) Faktor Dorongan

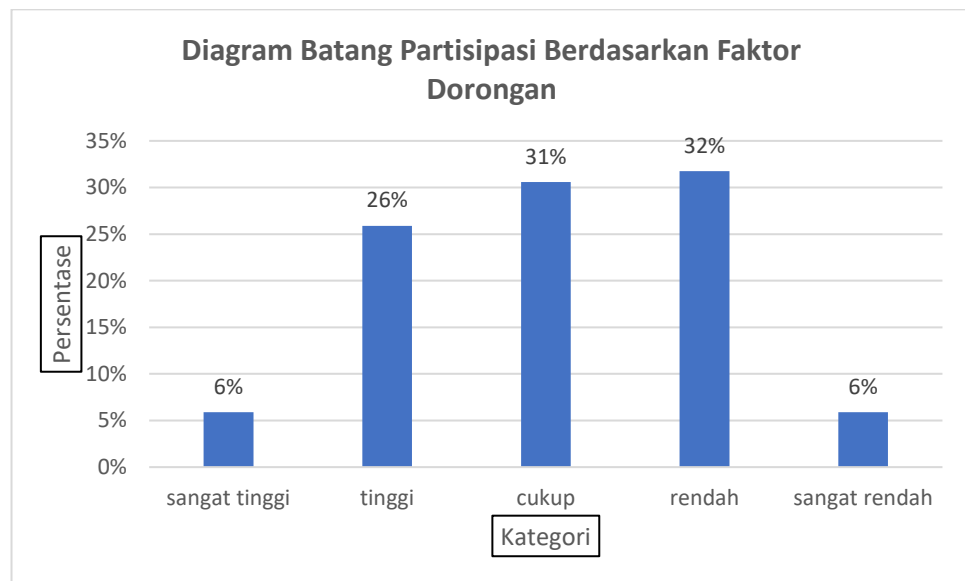
Hasil dari data penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor dorongan didapatkan skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 28, skor rerata (*mean*) 21,71, nilai tengah (*median*) 22, nilai yang sering muncul (*mode*) 25, *standar deviasi* (SD) 3,29. Hasil selengkapnya pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Dorongan

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	21,71
<i>Median</i>	22
<i>Mode</i>	25
<i>Std, Deviation</i>	3,29
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	28

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Dorongan



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor dorongan pada kategori “sangat rendah” sebesar 6% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 32% (27 peserta didik), “cukup” sebesar 31% sebesar (26 peserta didik), “tinggi” sebesar 26% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 21,71, tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori dorongan termasuk dalam kategori rendah.

4) Faktor Kerja Sama

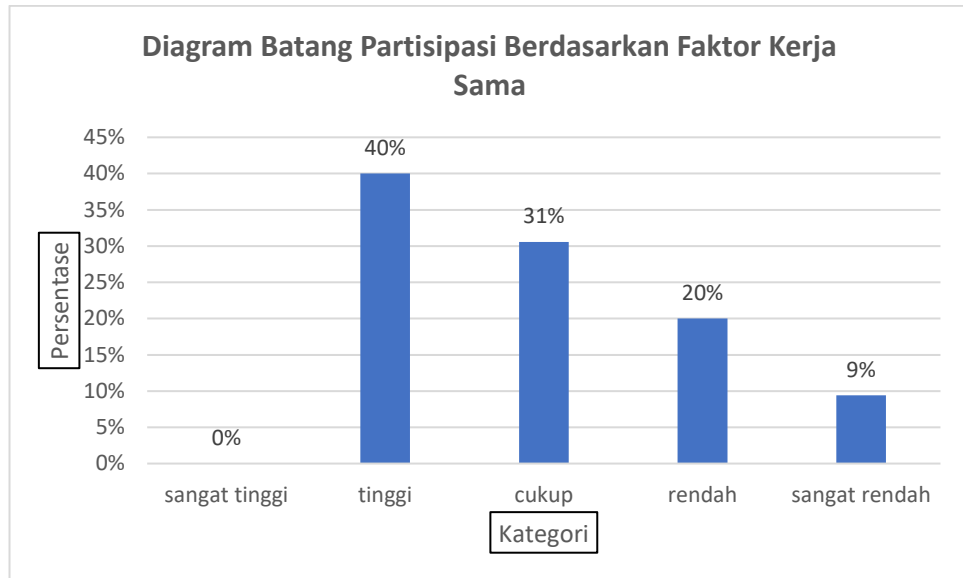
Hasil dari data penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kerja sama didapatkan skor terendah (*minimum*) 19, skor tertinggi (*maksimum*) 32, skor rerata (*mean*) 27,84, nilai tengah (*median*) 28, nilai yang sering muncul (*mode*) 32, *standar deviasi* (SD) 3,53. Hasil selengkapnya pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Kerja Sama

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	27,84
<i>Median</i>	28
<i>Mode</i>	32
<i>Std, Deviation</i>	3,53
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	32

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Kerja Sama



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor dorongan pada kategori “sangat rendah” sebesar 9% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (17 peserta didik), “cukup” sebesar 31% sebesar (26 peserta didik), “tinggi” sebesar 40% (34 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 16,35. Tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori dorongan termasuk dalam kategori tinggi.

5) Faktor Lingkungan

Hasil dari data penelitian tentang partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung

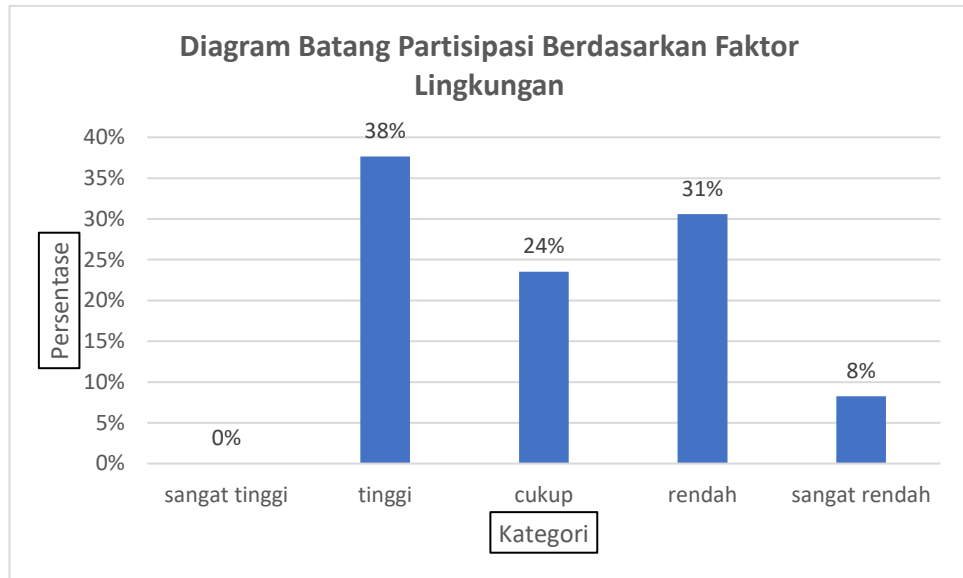
Timur berdasarkan faktor kerja sama didapatkan skor terendah (*minimum*) 10, skor tertinggi (*maksimum*) 20, skor rerata (*mean*) 16,35, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 20, *standar deviasi* (SD) 2,84. Hasil selengkapnya pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Partisipasi berdasarkan Faktor Lingkungan

Statistik	
<i>N</i>	85
<i>Mean</i>	16,35
<i>Median</i>	16
<i>Mode</i>	20
<i>Std, Deviation</i>	2,84
<i>Minimum</i>	10
<i>Maximum</i>	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:

Gambar 12. Diagram Batang Partisipasi Berdasarkan Faktor Lingkungan



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor dorongan pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 31% (26 peserta didik), “cukup” sebesar 24% sebesar (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 38% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 27,84. Tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan kategori dorongan termasuk dalam kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA

Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor kesadaran diri, faktor mengikuti dan menaati peraturan, faktor alat pendidikan, dan faktor hukuman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur dalam kategori “cukup tinggi” secara rinci kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur paling banyak “tinggi” sebesar 36% (31 peserta didik), “cukup” sebesar 36% (31 peserta didik), “sangat rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 16% (14 peserta didik), , dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Hasil tersebut menunjukkan kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur sebagian peserta didik masih belum disiplin di antaranya, peserta didik tidak memakai seragam olahraga sekolah sesuai aturannya, peserta didik masih datang terlambat, dan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh saat pembelajaran. Ada pula peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik, seperti memakai seragam sesuai aturan, datang tepat waktu, dan mematuhi perintah guru PJOK.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini

diperoleh karena melalui latihan-latihan (Imron, 2011, p.173). Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan jasmani adalah agar peserta didik memiliki sikap disiplin, jika peserta didik tidak disiplin, tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai yang dapat mengganggu pembelajaran.

1. Faktor Kesadaran Diri

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kesadaran diri termasuk dalam kategori “cukup”. Kesadaran diri adalah dua faktor penting dalam mengembangkan pribadi yang saling berhubungan. Adanya kesadaran diri dapat membantu mendorong peserta didik untuk mewujudkan disiplin dalam pembelajaran PJOK. Dalam faktor ini masih ada beberapa peserta didik yang belum ada rasa kesadaran diri selama pembelajaran PJOK berlangsung.

2. Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan berada dalam kategori tinggi. Mengikuti dan menaati peraturan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aman yang pada akhirnya bisa mendukung keberhasilan akademis. Dalam faktor ini mengikuti dan menaati peraturan ialah peserta didik mengikuti arahan guru, menjaga ketertiban selama pembelajaran, dan menjaga sopan santun saat pembelajaran.

3. Faktor Alat Pendidikan

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor alat pendidikan dalam kategori cukup. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang secara sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi, kondisi, tindakan dan perlakuan yang diadakan secara tidak sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sumitro, 2005, pp. 75-81). Diartikan dalam faktor ini adalah peserta didik memahami peraturan-peraturan pembelajaran PJOK.

4. Faktor Hukuman

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur faktor hukuman dalam kategori tinggi. Hukuman adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dengan waktu yang singkat dan dilakukan dengan cara yang bijaksana (Ahmadi *et al*, 2013, pp. 221). Faktor hukuman yang diartikan ialah untuk menyadarkan serta meluruskan perilaku yang sesuai dengan harapan sehingga peserta didik berperilaku sesuai dengan harapan.

Untuk penelitian partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur,

yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor dorongan, faktor kerjasama, dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur dalam kategori “tinggi”.

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar, tindakan yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, metode serta cara mengajar guru yang efektif dan bervariasi mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut serta berpartisipasi pada saat pembelajaran. Penyampaian materi dari guru juga bervariasi sehingga berpengaruh kepada peserta didik agar bisa berkonsentrasi pada pembelajaran dan pemahaman peserta didik pun meningkat.

Secara rinci partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi lima faktor yang digunakan, berikut penjelasan dari kelima faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor pengetahuan dalam kategori “cukup”. Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Pengetahuan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Menurut Sugihartono (2012, p. 105) pengetahuan merupakan informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Dari hasil penelitian dalam faktor pengetahuan ini peserta didik sudah cukup memahami materi dan aturan yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor sikap dalam kategori “cukup”. Secara rinci partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor sikap paling banyak pada kategori “cukup” sebesar 40% sebesar (34 peserta didik) kategori “sangat rendah” sebesar 11% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 18% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 32% (27 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Faktor sikap meliputi pandangan, interaksi sosial, minat dan perhatian. Mustaqim (2012,

p. 100) menyatakan sikap dinyatakan sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan interaksi dengan orang lain di berbagai tempat.

3. Faktor Dorongan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor dorongan dengan kategori “rendah”. Secara rinci partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor sikap paling banyak pada kategori “rendah” sebesar 32% (27 peserta didik), kategori “sangat rendah” sebesar 6% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 31% sebesar (26 peserta didik), “tinggi” sebesar 26% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6% (5 peserta didik). Faktor dorongan yang berupa dorongan dari dalam diri individu itu sendiri sehingga menimbulkan partisipasi untuk mengikuti aktivitas jasmani atau tindakan lainnya. Menurut (Mylsidayu, 2014, p. 23) dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan apa yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan dapat memotivasi mereka untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang menunjang pembelajaran.

4. Faktor Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kerjasama dalam kategori “tinggi”. Secara rinci partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kerjasama paling banyak pada kategori “tinggi” sebesar 40% (34 peserta didik), kategori “sangat rendah” sebesar 9% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (17 peserta didik), “cukup” sebesar 31% sebesar (26 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Faktor kerjasama yaitu peserta didik yang terlibat partisipasi akan terlibat dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan yang diharapkan tercapainya tujuan. Achmad (2012, p. 14) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. Kegiatan pembelajaran PJOK menjunjung tinggi nilai kerjasama dalam pelaksanaannya.

5. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “tinggi”. Secara rinci partisipasi peserta didik kelas XI dalam pembelajaran

PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berdasarkan faktor kerjasama paling banyak pada kategori kategori “tinggi” sebesar 38% (32 peserta didik), “sangat rendah” sebesar 8% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 31% (26 peserta didik), “cukup” sebesar 24% sebesar (20 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Faktor lingkungan meliputi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sehingga timbul partisipasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas jasmani. Kondisi lingkungan merupakan unsur yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola dengan baik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik betah untuk mengikuti pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian sudah berusaha keras untuk memenuhi semua kebutuhan yang telah dipersyaratkan, namun dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki kelemahan. Beberapa hal kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dua data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa kedisiplinan peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berada pada kategori “tinggi” sebesar 36% (31 peserta didik). Sedangkan kesimpulan untuk tingkat partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur berada pada kategori “tinggi” sebesar 33% (28 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan rasa kedisiplinan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK agar dapat membantu tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan metode pembelajaran agar peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
2. Kepada peserta didik, agar terus meningkatkan kedisiplinan dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK sehingga prestasi belajar meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan penelitian dengan variable lain dan juga menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. F. (2017). Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Gaya Mengajar Komando dan Resiprokal Siswa Kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Yogyakarta: Deepublis.
- Aniltah, S, dkk. (2009). Strategi perencanaan pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arifin, A. (2017). peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 82.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran penjas terhadap pembentukan perilaku sosial peserta didik sekolah dasar. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70-79.
- Cahyadi, E., Hariyanto, A., & Kartiko, D. C. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri DAN Grup Investigation Pada Pembelajaran PJOK Terhadap Partisipasi dan Berpikir Kritis Siswa SMPN 4 Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 7(2).
- Djamaluddin, A & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.
- Erfayliana, Y. (2015). Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, dan Karakter. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 302-315.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-13.
- Fajri, S. A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan Busur Dari Pralon Untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Panahan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahapeserta didik pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.

- Hunainah, H., & Novianti, V. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci dengan Akhlak Peserta didik (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(1), 1–18.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak* jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. (2014). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE*, 2 (2).
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* ISSN, 0216-1699.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Moenir, H.A.S. (2010). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Librianty, H. D & Sumantri, M. S. (2014). Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 81-88.
- Majid, A & Arief, Z. A. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Partisipasi Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 1-11.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Peserta didik. Al Ulya : *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Mustari M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim. N (2012), *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume10, Nomor 2, November 2014.
- Pambudi, A. F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.

- Pramadi, R. P. (2017). *Partisipasi Peserta Didik Kelas V Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Renang di Sekolah Dasar Negeri Triharjo Murangan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putra, A. P. (2018). *Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Pariwisata Bantul*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rismayanthi C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Peserta didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Rithaudin, A & Sari, P. T. P. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta. Peserta didik. Psikologi Konseling. 14(01): 373-386.
- Rosdiani, D. (2015) *Kurikulum pendidikan jasmani*. Alfabeta.
- Safara, I. (2017). *Partisipasi Peserta didik Kelas Atas Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid 19 di SD Negeri Pakis 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 77- 88.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta
- Sofa, N. S. N. A & Lengkana, A. S. (2018). Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Peserta didik Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri III Tegalkalong Kab. Sumedang. Halaman Olahraga Nusantara: *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 99-114.
- Stit, A., & Nusantara, P. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Peserta didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 218–239.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfa Beta

- Sulastri, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 28(1).
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *80 Jurnal Education and Development institute Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4, 25-31.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi peserta didik*. Jakarta: Grasindo.
- Tu'u, T. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi peserta didik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Utami, M. S & Purnomo, E. (2019). Minat Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Unaradjan Dolet. (2003). *Manajemen disiplin*. PT Grasindo
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter, strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, Yogyakarta: pustaka pelajar, hlm. 8-86.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., et al. (2020). Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widiastuti, W. (2019). Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [*Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities*]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140-155.
- Wilrantasa & Umar. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Peserta didik terhadap Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1749/UN34.16/PT.01.04/2025

19 Maret 2025

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manggar.
Jl. Jendral Sudirman, Desa Mekar jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur,
Bangka Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Firdhia Verian Izhar
NIM	: 21601244062
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - SI
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta Didik Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitung Timur
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 14 - 18 April 2025

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran. 2 Surat keterangan sekolah



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
SMA NEGERI 1 MANGGAR

Jalan Jenderal Sudirman Manggar Belitung Timur 33472 Telp.(0719)91012
email : smansa.manggar@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 270 / SMAN1MGR/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **SABARUDIN, M.Pd.**
NIP : 19630118 198302 2 001
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Manggar

Menerangkan :

Nama : Firdhia Verian Izhar
NIM : 21601244062
Prodi : S1 – Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan
Universitas : Rekreasi.
Judul Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta Didik
Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran
PJOK di SMA Negeri 1 Manggar
Kabupaten Belitung Timur.

telah melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Manggar pada
tanggal 15 April 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Manggar, 15 April 2025
KEPALA SMA N 1 MANGGAR,

SABARUDIN, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP.197507142000121003

Lampiran. 3 Surat uji instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/55/UN34.16/LT/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

19 Maret 2025

Yth. : Prof. Dr. Ngatman, M.Pd
Departemen POR FIKK Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Firdhia Verian Izhar
NIM : 21601244062
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Kedisiplinan dan Partisipasi Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran PJOK
DI SMA Negeri 1 Manggar Kabupaten Belitang Timur.
Waktu Uji Instrumen : Senin - Jumat, 7 - 11 April 2025

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

- Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP. 19770218 200801 1 002
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 4 Kartu bimbingan skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firdha Verian Izhari
 NIM : 21601244062
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Prof. Dr. Ngatman, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	16 Januari 2025	Penerimaan surat tugas pembimbing skripsi.	
2	30 Jan - 2025	Mengartikan kata-kata belahan masalah	
3	19 Feb - 2025	Penerimaan novelty penelitian	
4	12 Mar 2025	Mengingat instrumen penelitian untuk validasi	
5	18 Mar - 2025	Melakukan izin penelitian	
6	17 April 2025	Revisi dan mengerjakan bab V	
7	21 April 2025	Melengkapi bagian-bagian skripsi (Daftar pustaka, gambar dan lampiran).	
8	23 April 2025		

Ketua Departemen POR,



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran. 5 Uji validitas kedisiplinan

Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,348	0,213	Valid dan Diterima
2	0,385	0,213	Valid dan Diterima
3	0,466	0,213	Valid dan Diterima
4	0,593	0,213	Valid dan Diterima
5	0,521	0,213	Valid dan Diterima
6	0,35	0,213	Valid dan Diterima
7	0,385	0,213	Valid dan Diterima
8	0,38	0,213	Valid dan Diterima
9	0,285	0,213	Valid dan Diterima
10	0,219	0,213	Valid dan Diterima
11	0,409	0,213	Valid dan Diterima
12	0,271	0,213	Valid dan Diterima
13	0,68	0,213	Valid dan Diterima
14	0,776	0,213	Valid dan Diterima
15	0,265	0,213	Valid dan Diterima
16	0,467	0,213	Valid dan Diterima
17	0,376	0,213	Valid dan Diterima
18	0,652	0,213	Valid dan Diterima
19	0,697	0,213	Valid dan Diterima
20	0,262	0,213	Valid dan Diterima
21	0,516	0,213	Valid dan Diterima
22	0,602	0,213	Valid dan Diterima
23	0,481	0,213	Valid dan Diterima
24	0,531	0,213	Valid dan Diterima
25	0,61	0,213	Valid dan Diterima
26	0,519	0,213	Valid dan Diterima
27	0,297	0,213	Valid dan Diterima
28	0,59	0,213	Valid dan Diterima
29	0,714	0,213	Valid dan Diterima
30	0,582	0,213	Valid dan Diterima
31	0,448	0,213	Valid dan Diterima
32	0,442	0,213	Valid dan Diterima
33	0,237	0,213	Valid dan Diterima
34	0,609	0,213	Valid dan Diterima
35	0,561	0,213	Valid dan Diterima

Lampiran. 6 Uji validitas partisipasi

Butir	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0,684	0,213	Valid dan Diterima
2	0,696	0,213	Valid dan Diterima
3	0,753	0,213	Valid dan Diterima
4	0,684	0,213	Valid dan Diterima
5	0,564	0,213	Valid dan Diterima
6	0,495	0,213	Valid dan Diterima
7	0,72	0,213	Valid dan Diterima
8	0,662	0,213	Valid dan Diterima
9	0,561	0,213	Valid dan Diterima
10	0,716	0,213	Valid dan Diterima
11	0,584	0,213	Valid dan Diterima
12	0,608	0,213	Valid dan Diterima
13	0,649	0,213	Valid dan Diterima
14	0,554	0,213	Valid dan Diterima
15	0,669	0,213	Valid dan Diterima
16	0,78	0,213	Valid dan Diterima
17	0,755	0,213	Valid dan Diterima
18	0,685	0,213	Valid dan Diterima
19	0,363	0,213	Valid dan Diterima
20	0,359	0,213	Valid dan Diterima
21	0,573	0,213	Valid dan Diterima
22	0,658	0,213	Valid dan Diterima
23	0,801	0,213	Valid dan Diterima
24	0,684	0,213	Valid dan Diterima
25	0,739	0,213	Valid dan Diterima
26	0,784	0,213	Valid dan Diterima
27	0,272	0,213	Valid dan Diterima
28	0,448	0,213	Valid dan Diterima
29	0,617	0,213	Valid dan Diterima
30	0,679	0,213	Valid dan Diterima
31	0,468	0,213	Valid dan Diterima
32	0,58	0,213	Valid dan Diterima
33	0,623	0,213	Valid dan Diterima
34	0,652	0,213	Valid dan Diterima
35	0,533	0,213	Valid dan Diterima

Lampiran. 7 Uji reliabilitas Kedisiplinan



Cronbach's Alpha	N of Items
.804	35

Lampiran. 8 Uji reliabilitas Partisipasi

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	35

Lampiran. 9 Angket Uji Instrumen

Angket Penelitian
Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1
Manggar Belitung Timur

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**
S bila Anda **Setuju**
TS bila Anda **Tidak Setuju**
STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

NO	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu hadir tepat waktu saat pelajaran olahraga berlangsung.				
2	Saya mematuhi jadwal latihan olahraga yang telah ditentukan sekolah.				
3	Saya jarang absen dari kegiatan olahraga tanpa alasan yang jelas.				
4	Saya mendengarkan dan mengikuti arahan guru PJOK dengan baik selama pembelajaran.				
5	Saya tidak meninggalkan lapangan sebelum kegiatan olahraga selesai.				
6	Saya tidak melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pembelajaran PJOK.				
7	Saya menjaga sikap sportif dalam setiap permainan dan kegiatan olahraga di PJOK.				
8	Saya memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan dengan berolahraga secara rutin di luar jam pelajaran PJOK.				
9	Saya lebih suka mengganggu teman daripada memperhatikan pembelajaran PJOK				
10	Saya berpura-pura sakit apabila materi pelajaran PJOK tidak saya sukai				
11	Saya membuat gaduh saat pembelajaran PJOK				

NO	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
12	Saya tidak akan meninggalkan pembelajaran PJOK tanpa keterangan sebelum pembelajaran berakhir.				
13	Saya selalu mengikuti perintah yang ditetapkan guru olahraga.				
14	Saya menggunakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan sekolah.				
15	Saya tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan saat berolahraga.				
16	Saya mematuhi instruksi guru selama kegiatan olahraga berlangsung.				
17	Saya menjaga ketertiban dan tidak membuat keributan saat berolahraga.				
18	Saya bertanggung jawab atas kebersihan area olahraga setelah digunakan.				
19	Saya tidak mengandalkan orang lain untuk menjalankan tugas saya dalam olahraga.				
20	Saya selalu menggunakan alat olahraga sesuai dengan fungsinya dalam pembelajaran PJOK.				
21	Saya membawa perlengkapan olahraga sendiri sesuai kebutuhan.				
22	Saya mengikuti aturan yang diberikan guru dalam penggunaan alat olahraga.				
23	Saya menjaga kebersihan alat olahraga setelah menggunakannya.				
24	Saya mengembalikan alat olahraga ke tempatnya setelah digunakan.				
25	Saya melaporkan kepada guru PJOK jika ada alat olahraga yang rusak atau hilang.				
26	Saya tidak menggunakan alat olahraga untuk pemakaian di luar pembelajaran olahraga.				
27	Saya ikut bertanggung jawab jika ada alat olahraga yang hilang atau rusak akibat kelalaian saya.				
28	Saya memahami pentingnya menjaga alat olahraga agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.				
29	Saya pernah menerima hukuman karena melanggar aturan dalam pembelajaran PJOK.				
30	Hukuman dalam PJOK membuat saya lebih disiplin dalam mengikuti aturan.				

NO	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
31	Saya lebih memilih diberikan teguran atau nasihat dibandingkan hukuman fisik dalam PJOK				
32	Hukuman yang diberikan oleh guru PJOK selalu adil dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.				
33	Saya merasa malu apabila mendapatkan hukuman saat pembelajaran PJOK				
34	Hukuman yang diterapkan dalam PJOK membuat saya lebih termotivasi untuk menaati aturan.				
35	Hukuman yang diberikan dalam PJOK harus disertai dengan penjelasan agar peserta didik memahami kesalahannya.				

Angket Penelitian
Partisipasi Peserta Didik Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1
Manggar Belitung Timur

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
A.	Pengetahuan.				
	Pemahaman Materi.				
1	Saya memahami teori dan praktik olahraga yang diajarkan oleh guru PJOK.				
2	Saya dapat menerapkan teknik olahraga dengan benar dalam setiap praktik yang diberikan.				
3	Saya berusaha memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai pembelajaran PJOK.				
	Pemahaman Aturan				
4	Saya mengetahui dan memahami aturan dasar dalam berbagai permainan olahraga yang diajarkan.				
5	Saya mengikuti aturan permainan selama pelajaran PJOK berlangsung.				
6	Saya merasa memahami mengapa aturan dalam olahraga harus dipatuhi untuk menjaga sportivitas.				
B.	Faktor Sikap				
	Minat				
7	Saya memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.				

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
8	Guru olahraga di sekolah memberikan motivasi kepada saya untuk aktif dalam kegiatan olahraga.				
9	Saya merasa berolahraga dapat membantu mengurangi stres dan tekanan belajar.				
10	Saya berpartisipasi dalam olahraga karena merasa senang dan terhibur.				
11	Saya tertarik mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajaran selalu diawali dengan permainan.				
12	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena materinya bervariasi.				
Interaksi					
13	Saya berkomunikasi dengan baik dengan guru PJOK saat pembelajaran berlangsung.				
14	Saya berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman saya saat pembelajaran berlangsung.				
15	Saat pembelajaran PJOK saya memberi tahu teman ketika mereka bertanya.				
C. Faktor Dorongan					
Instrinsik					
16	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena saya menikmati aktivitas olahraga.				
17	Saya merasa senang dan puas setelah berolahraga dalam pembelajaran PJOK.				
18	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap latihan atau permainan dalam PJOK.				
19	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena saya menyukai tantangan fisik dan kompetisi.				
Ekstrinsik					
20	Saya berpartisipasi dalam PJOK karena ingin diakui oleh teman-teman sebagai seseorang yang memiliki keterampilan olahraga.				
21	Saya berusaha aktif dalam PJOK karena ingin mendapatkan nilai dengan baik.				
D. Faktor Kerja Sama					
Komunikasi antar teman					
22	Saya lebih semangat mengikuti PJOK jika ada penghargaan atau apresiasi dari guru.				

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
23	Saya sering berkomunikasi dengan teman-teman untuk mendiskusikan strategi atau teknik dalam permainan PJOK.				
	Membantu antar teman				
24	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman-teman memberikan masukan atau saran terkait kegiatan PJOK.				
25	Saya senang membantu teman yang kesulitan dalam melakukan gerakan atau teknik olahraga.				
26	Saya sering membantu teman-teman untuk memahami materi atau aturan dalam permainan olahraga yang diajarkan.				
27	Saya merasa penting untuk saling membantu agar teman-teman bisa lebih baik dalam berolahraga di pelajaran PJOK.				
E.	Faktor Lingkungan				
	Sarana dan Prasarana				
28	Saya tidak ragu untuk memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran PJOK.				
29	Akses terhadap perlengkapan olahraga di sekolah sangat mudah.				
30	Kondisi alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dalam kondisi baik dan terawat.				
	Sosial				
31	Sarana dan prasarana olahraga yang disediakan di sekolah cukup lengkap dan memadai untuk pembelajaran PJOK.				
32	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman setiap kegiatan olahraga.				
33	Saya merasa dapat bekerja sama dengan baik bersama teman-teman dalam tugas maupun kegiatan kelompok di PJOK.				
34	Hubungan sosial antar teman dalam pembelajaran PJOK berjalan dengan baik dan mendukung semangat belajar.				
35	Saya berperilaku sopan dan santun saat pembelajaran PJOK di luar sekolah.				

Lampiran. 10 Angket Penelitian

Angket Penelitian
Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Manggar
Belitung Timur

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SL Jika **Selalu**

SR Jika **Sering**

P Jika **Pernah**

TP Jika **Tidak Pernah**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
1	Saya selalu hadir tepat waktu saat pelajaran olahraga berlangsung				
2	Saya mematuhi jadwal olahraga yang telah ditentukan sekolah				
3	Saya jarang absen dari kegiatan olahraga tanpa alasan yang jelas				
4	Saya tidak mendengarkan arahan guru PJOK selama pembelajaran				
5	Saya meninggalkan lapangan sebelum kegiatan olahraga selesai				
6	Saya tidak melakukan kegiatan yang mengganggu jalannya pembelajaran PJOK				
7	Saya menjaga sikap sportif dalam setiap permainan dan kegiatan olahraga di PJOK				
8	Saya memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan dengan berolahraga secara rutin di luar jam pelajaran PJOK				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
9	Saya lebih suka mengganggu teman dari pada memperhatikan pembelajaran PJOK				
10	Saya berpura-pura sakit ketika pembelajaran PJOK				
11	Saya mengingatkan teman-teman untuk tidak berbuat gaduh saat jam pelajaran olahraga				
12	Saya menggunakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan sekolah				
13	Saya selalu bolos saat pembelajaran PJOK				
14	Saya terlambat datang ke lapangan saat pembelajaran PJOK				
15	Saya tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan saat berolahraga				
16	Saya mematuhi instruksi guru selama kegiatan olahraga dilapangan berlangsung				
17	Saya menjaga ketertiban dan tidak membuat keributan saat berolahraga				
18	Saya membiarkan lapangan kotor setelah pembelajaran PJOK				
19	Saya mengandalkan orang lain untuk menjalankan tugas saya dalam olahraga				
20	Saya selalu menggunakan alat olahraga sesuai dengan fungsinya dalam pembelajaran PJOK				
21	Saya membawa perlengkapan olahraga sendiri sesuai kebutuhan				
22	Saya tidak menegur teman yang melanggar aturan				
23	Saya tidak menjaga kebersihan alat olahraga setelah menggunakannya				
24	Saya mengembalikan alat olahraga ke tempatnya setelah digunakan.				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
25	Saya melaporkan kepada guru PJOK jika ada alat olahraga yang hilang atau rusak.				
26	Saya ikut bertanggung jawab jika ada alat olahraga yang hilang atau rusak akibat kelalaian saya.				
27	Saya menggunakan alat olahraga sekolah untuk pemakaian diluar sekolah				
28	Saya tidak memahami pentingnya menjaga alat olahraga agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama				
29	Hukuman yang diberikan oleh guru PJOK selalu adil dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan				
30	Hukuman dalam PJOK membuat saya lebih disiplin dalam mengikuti aturan.				
31	Saya menerima teguran atau nasihat guru dalam pembelajaran PJOK				
32	Saya menolak hukuman karena melanggar aturan saat pembelajaran				
33	Saya tidak malu apabila mendapatkan hukuman saat pembelajaran PJOK				
34	Hukuman yang diterapkan dalam PJOK membuat saya lebih termotivasi untuk menaati aturan.				
35	Hukuman yang diberikan guru PJOK tidak membuat saya memahami kesalahan yang diperbuat				

Angket Penelitian
Partisipasi Peserta Didik Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Manggar
Belitung Timur

Nama :.....
 Kelas :.....

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SL Jika **Selalu**
SR Jika **Sering**
P Jika **Pernah**
TP Jika **Tidak Pernah**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
1	Saya memahami teori dan praktik olahraga yang diajarkan oleh guru PJOK				
2	Saya dapat menerapkan teknik olahraga dengan benar dalam setiap praktik yang diberikan				
3	Saya memahami penjelasan yang disampaikan guru PJOK mengenai pembelajarn teori				
4	Saya mengetahui dan memahami aturan dasar dalam berbagai permainan olahraga yang diajarkan				
5	Saya mengikuti aturan permainan selama pelajaran PJOK berlangsung				
6	Saya memahami mengapa adanya aturan dalam pembelajaran olahraga yang harus dipatuhi untuk menjaga sportivitas				
7	Saya memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan olahraga di sekolah				
8	Guru olahraga di sekolah memberikan motivasi kepada saya untuk aktif dalam kegiatan olahraga				
9	Saya merasa berolahraga dapat membantu mengurangi stres dan tekanan belajar				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
10	Saya berpartisipasi dalam olahraga karena merasa senang dan terhibur				
11	Saya tertarik mengikuti pembelajaran PJOK karena pembelajaran selalu diawali dengan permainan				
12	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena materinya bervariasi				
13	Saya berkomunikasi dengan baik dengan guru PJOK saat pembelajaran berlangsung				
14	Saya berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman saya saat pembelajaran berlangsung				
15	Saat pembelajaran PJOK saya memberitahu teman ketika mereka bertanya				
16	Saya mengikuti pembelajaran PJOK karena saya menikmati aktivitas olahraga				
17	Saya merasa senang dan puas setelah berolahraga				
18	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap latihan atau permainan dalam PJOK				
19	Saya tidak menyukai pembelajaran PJOK karena kegiatan fisik.				
20	Saya berpartisipasi dalam PJOK karena ingin diakui oleh teman-teman sebagai seseorang yang memiliki keterampilan olahraga				
21	Saya berusaha aktif dalam PJOK karena ingin mendapatkan nilai dengan baik				
22	Saya tidak bersemangat mengikuti kegiatan olahraga karena kegiatan dilapangan yang panas				
23	Saya sering berkomunikasi dengan teman-teman untuk mendiskusikan strategi atau teknik dalam permainan PJOK				
24	Saya sering mendengarkan dengan baik ketika teman-teman memberikan				

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	P	TP
	masuk atau saran terkait kegiatan PJOK.				
25	Saya senang membantu teman yang kesulitan dalam melakukan gerakan atau teknik olahraga				
26	Saya sering membantu teman-teman untuk memahami materi atau aturan dalam permainan olahraga yang diajarkan.				
27	Saya merasa tidak penting untuk saling membantu teman-teman agar bisa lebih baik dalam berolahraga				
28	Saya tidak ragu untuk memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran PJOK.				
29	Sarana dan Prasarana olahraga yang disediakan di sekolah cukup lengkap dan memadai untuk pembelajaran PJOK				
30	Kondisi alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dalam kondisi baik dan terawat.				
31	Saya malas mengikuti pembelajaran PJOK karena lapangan yang sudah rusak.				
32	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan teman-teman setiap kegiatan olahraga				
33	Saya merasa dapat bekerja sama dengan baik bersama teman-teman dalam tugas maupun kegiatan kelompok di PJOK				
34	Hubungan sosial antar teman dalam pembelajaran PJOK berjalan dengan baik dan mendukung semangat belajar				
35	Saya tidak berperilaku sopan dan santun saat pembelajaran PJOK di luar sekolah.				

Lampiran. 11 Foto dokumentasi



Menerangkan cara pengisian angket



Pengawasan pengisian angket



Pembagian bingkisan untuk pengisi angket



Foto akhir pengambilan data dengan guru PJOK